



Peran Analisis Laporan Keuangan dalam Identifikasi Financial Distress UMKM Kota Manado

Christony Maradesa^{1*} & Magdalena Makalalag

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Manado, Jalan Raya Politeknik, Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia 95252.

Program Studi Akuntansi, STIE Widya Darma Kotamobagu, Jalan D.C. Manoppo, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara, Indonesia 95717.

Email Korespondensi: christony.maradesa@polimdo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memetakan kondisi keuangan dan mengidentifikasi kategori risiko financial distress pada 20 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) nonkeuangan di Kota Manado. Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian tingkat daerah yang menggabungkan kualitas pencatatan, rasio keuangan, arus kas operasi, tren beberapa periode, dan klasifikasi Altman Z"-Score pada unit UMKM nonpublik. Penelitian menggunakan studi eksploratif-deskriptif dengan pendekatan multiple-case financial analysis. Unit dipilih secara purposive berdasarkan ketersediaan catatan keuangan periode 2023–2025 yang dapat diperiksa dan kesediaan pemilik atau pengelola memberikan klarifikasi. Analisis mencakup current ratio, debt to asset ratio, return on assets, margin laba bersih, perputaran total aset, arus kas operasi, indeks deskriptif kualitas pencatatan, dan Altman Z"-Score. Berdasarkan model tersebut, 13 UMKM (65%) berada dalam kategori sehat, tiga (15%) pada daerah abu-abu, dan empat (20%) pada kategori financial distress. Kelompok yang diklasifikasikan distress memiliki rata-rata current ratio 0,89, debt to asset ratio 64,98%, return on assets -0,56%, dan arus kas operasi -Rp3,50 juta. Analisis historis pada tujuh unit berisiko menunjukkan pola penurunan skor selama 2023–2025. Perbedaan rasio antarkategori ditafsirkan sebagai profil deskriptif, bukan validasi independen model atau hubungan sebab-akibat. Hasil berlaku pada unit yang diteliti dan menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pemetaan risiko awal, tetapi kemampuan prediktifnya masih memerlukan validasi prospektif terhadap kejadian gagal bayar, restrukturisasi, pemulihan, atau penghentian usaha.

Kata kunci: Analisis Laporan Keuangan; Financial Distress; UMKM; Altman Z"-Score; Pemetaan Risiko.

The Role of Financial Statement Analysis in Identifying MSME Financial Distress in Manado

Abstract

This study maps financial conditions and identifies financial distress risk categories among 20 non-financial micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Manado. The research gap concerns the limited regional evidence integrating record-keeping quality, financial ratios, operating cash flow, multi-period trends, and Altman Z"-Score classifications for non-public MSMEs. An exploratory-descriptive study with a multiple-case financial analysis approach was employed. The units were purposively selected based on the availability of verifiable financial records for 2023–2025 and the willingness of owners or managers to provide clarification. The analysis covered the current ratio, debt-to-asset ratio, return on assets, net profit margin, total asset turnover, operating cash flow, a descriptive record-keeping quality index, and the Altman Z"-Score. The model classified 13 MSMEs (65%) as healthy, three (15%) in the grey zone, and four (20%) as financially distressed. The distressed category recorded an average current ratio of 0.89, debt-to-asset ratio of 64.98%, return on assets of -0.56%, and operating cash flow of -IDR 3.50 million. Historical analysis of seven at-risk units showed declining score patterns during 2023–2025. Differences across categories are interpreted as descriptive profiles rather than independent model validation or causal relationships. The findings apply only to the units studied and indicate that financial statements can support preliminary risk mapping; however, predictive performance requires prospective validation against default, restructuring, recovery, or business closure events.

Keywords: Financial Statement Analysis; Financial Distress; MSMEs; Altman Z"-Score; Risk Mapping.

How to Cite: Maradesa, C., & Makalalag, M. (2026). Peran Analisis Laporan Keuangan dalam Identifikasi Financial Distress UMKM Kota Manado. *Empiricism Journal*, 7(2), 2325-2335. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.6372>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.6372>

Copyright© 2026, Maradesa & Makalalag.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam perekonomian daerah karena menciptakan pendapatan, menyerap tenaga kerja, dan menyediakan barang serta jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Di Kota Manado, kegiatan UMKM tersebar pada perdagangan, kuliner, jasa, industri rumah tangga, dan usaha kreatif. Publikasi Badan Pusat Statistik Kota Manado (2025) menunjukkan variasi jumlah usaha, tenaga kerja, pendapatan, permodalan, kesulitan usaha, dan distribusi pemasaran. Keragaman tersebut membuat keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi kemampuan mengelola penjualan, biaya, modal kerja, utang, dan arus kas.

Salah satu ancaman terhadap keberlanjutan tersebut adalah financial distress, yaitu penurunan kemampuan keuangan sebelum usaha memasuki insolvensi, gagal bayar permanen, atau kebangkrutan. Gejalanya dapat berupa kesulitan memenuhi kewajiban jatuh tempo, arus kas operasi tidak mencukupi, laba menurun, modal kerja negatif, beban utang meningkat, dan ketergantungan pada pembiayaan eksternal (Mehmood & De Luca, 2023; Wang & Guedes, 2025). Pada tahap ini usaha masih dapat beroperasi, tetapi mulai menunda pembayaran, menggunakan dana pribadi, menambah pinjaman jangka pendek, atau mengurangi kapasitas operasinya.

Risiko financial distress pada UMKM lebih sulit dinilai dibandingkan pada perusahaan publik. UMKM umumnya memiliki modal terbatas, organisasi sederhana, ketergantungan tinggi kepada pemilik, serta laporan keuangan yang tidak diaudit atau belum disusun secara periodik. Keterbatasan data historis, transparansi, dan riwayat kredit memperbesar kesulitan prediksi perusahaan kecil (Malakauskas & Lakštutienė, 2021), sedangkan karakteristik tata kelola, informasi, dan struktur pembiayaan UMKM berbeda dari perusahaan besar (Ciampi et al., 2021). Karena itu, hasil pengukuran risiko harus dibaca bersama kualitas catatan dan kondisi operasional usaha.

Analisis laporan keuangan mengubah data transaksi menjadi informasi mengenai likuiditas, struktur pembiayaan, profitabilitas, efisiensi aset, dan arus kas. Current ratio menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek; debt to asset ratio menunjukkan ketergantungan pada utang; return on assets dan margin laba bersih menggambarkan kemampuan menghasilkan laba; perputaran total aset menunjukkan produktivitas aset; sedangkan arus kas operasi memperlihatkan kemampuan kegiatan utama menghasilkan kas. Penelitian terdahulu mengidentifikasi likuiditas, leverage, profitabilitas, efisiensi, serta siklus piutang dan utang sebagai pembeda penting antara UMKM sehat dan bermasalah (Zizi et al., 2020; Marsenne et al., 2023; Wang & Guedes, 2025).

Model Altman Z"-Score menyediakan klasifikasi komposit berdasarkan modal kerja, akumulasi laba, profitabilitas operasi, ekuitas, dan liabilitas. Model tersebut dapat membantu pemetaan kondisi perusahaan privat, tetapi hasilnya tidak identik dengan distress aktual dan sensitivitasnya dapat berbeda menurut negara, sektor, serta karakteristik usaha (Altman & Hotchkiss, 2006; Vukčević et al., 2024). Pada UMKM, kualitas pencatatan menjadi prasyarat penting karena tidak dicatatnya utang, piutang, persediaan, penyusutan, tenaga kerja keluarga, atau pengambilan pribadi dapat mengubah nilai rasio dan skor.

Tabel 1. Posisi penelitian terhadap kajian terdahulu

Peneliti dan konteks	Sampel/periode	Indikator atau model	Temuan utama	Keterbatasan dan posisi penelitian ini
Zizi et al. (2020), kegagalan UKM	UKM; analisis regresi logistik	Kemampuan pembayaran, ROA, perputaran aset, bunga, piutang, dan utang dagang	Sejumlah indikator keuangan membedakan UKM gagal dan tidak gagal	Tidak mengintegrasikan kualitas pencatatan dan tren tiga periode pada unit UMKM daerah.
Kurniawansyah & Agustia (2021), UMKM Banyuwangi	UMKM; satu konteks daerah	Modifikasi Altman Z-Score	Model digunakan untuk mengelompokkan	Penelitian ini menggunakan Altman Z" sebagai alat pemetaan, tetapi

Peneliti dan konteks	Sampel/pe riode	Indikator atau model	Temuan utama	Keterbatasan dan posisi penelitian ini
Malakauskas & Lakštutienė (2021), prediksi SME	Perusahaann kecil dan menengah; data historis	Machine learning, faktor waktu, umur, dan riwayat kredit	kondisi sehat, abu-abu, dan berisiko Dimensi waktu dan data historis dapat meningkatkan analisis risiko	membatasi klaim prediktif dan menambahkan informasi pencatatan serta arus kas. Menunjukkan pentingnya tren, tetapi penelitian ini tidak melakukan validasi machine learning atau prediksi prospektif.
Ciampi et al. (2021), tinjauan sistematis	Literatur prediksi default SME	Model prediksi, tata kelola, kualitas informasi, dan pembiayaan	Prediksi SME perlu mempertimbangkan karakteristik informasi dan tata kelola	Tidak menyediakan pemetaan lapangan pada unit UMKM nonpublik Kota Manado.
Marsenne et al. (2023), usaha mikro dan kecil Indonesia	Usaha mikro dan kecil Indonesia	Likuiditas, leverage, dan profitabilitas	Ketiga kelompok rasio berhubungan dengan financial distress	Penelitian ini menyajikan profil deskriptif rasio bersama arus kas, kualitas pencatatan, dan Z"-Score tanpa menguji hubungan kausal.
Affandi et al. (2024), usaha ultra-mikro sampai kecil Indonesia	Usaha ultra-mikro, mikro, dan kecil	Adopsi digital, literasi keuangan, dan kinerja	Digitalisasi berkaitan dengan kinerja dan literasi keuangan	Tidak mengklasifikasikan distress; penelitian ini menempatkan pencatatan sebagai kualitas informasi pendukung.
Wang & Guedes (2025), SME dan usaha baru	SME dan usaha baru	Kas, modal kerja, cakupan bunga, profitabilitas, dan efisiensi	Indikator keuangan berperan dalam prediksi kegagalan	Bukan kajian tingkat unit di Manado dan tidak berfokus pada keterbatasan pencatatan UMKM lokal.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian terdahulu telah membahas rasio keuangan, model Altman, dimensi waktu, kualitas informasi, serta digitalisasi secara terpisah atau pada konteks yang berbeda. Kesenjangan yang ditangani penelitian ini bukan pengembangan model prediksi baru, melainkan masih terbatasnya bukti eksploratif tingkat unit yang membaca kualitas pencatatan, rasio keuangan, arus kas operasi, tren 2023–2025, dan klasifikasi Altman Z"-Score secara bersamaan pada UMKM nonpublik di Kota Manado. Kontribusi penelitian bersifat inkremental dan diarahkan pada pemetaan risiko awal serta penyusunan usulan tindak lanjut, bukan validasi sistem prediksi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan memetakan profil keuangan dan kategori risiko menurut Altman Z"-Score pada 20 UMKM nonkeuangan di Kota Manado selama 2023–2025. Pertanyaan penelitian adalah bagaimana rasio keuangan, arus kas operasi, kualitas pencatatan, dan tren skor menggambarkan perbedaan profil unit sehat, daerah abu-abu, dan financial distress menurut model. Unit dipilih berdasarkan ketersediaan data dan kesediaan pemilik atau pengelola memberikan klarifikasi. Analisis bersifat

eksploratif-deskriptif, tidak bertujuan mewakili seluruh UMKM Kota Manado, tidak menguji hubungan sebab-akibat, dan tidak menilai akurasi prediksi kegagalan usaha.

METODE

Desain dan pemilihan unit analisis

Penelitian menggunakan studi eksploratif-deskriptif dengan pendekatan multiple-case financial analysis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemetaan mendalam terhadap sejumlah unit usaha yang memiliki bentuk pencatatan berbeda, bukan estimasi parameter populasi. Unit analisis terdiri atas 20 UMKM nonkeuangan di Kota Manado yang mencakup usaha kuliner, perdagangan, jasa, kerajinan, industri makanan, dan industri rumah tangga.

Pemilihan unit menggunakan purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi: usaha bergerak pada sektor nonkeuangan dan beroperasi di Kota Manado; tersedia catatan atau dokumen keuangan periode 2023–2025 yang cukup untuk menelusuri komponen utama analisis; serta pemilik atau pengelola bersedia memberikan akses dan klarifikasi. Unit yang datanya tidak dapat diperiksa atau tidak memungkinkan perhitungan indikator utama tidak dimasukkan. Jumlah 20 unit ditetapkan berdasarkan unit yang memenuhi kriteria dan dapat diverifikasi selama pengumpulan data. Karena pemilihan bersifat nonprobabilitas, lintas sektor, dan bergantung pada partisipasi pemilik, hasil tidak dapat digeneralisasi sebagai gambaran seluruh UMKM Kota Manado dan berpotensi mengandung bias seleksi, partisipasi, serta keberlangsungan usaha.

Sumber, konstruksi, dan pemeriksaan data keuangan

Data diperoleh dari laporan keuangan, buku kas, catatan transaksi, nota, catatan utang dan piutang, informasi persediaan, serta dokumen pendukung yang tersedia pada masing-masing unit. Jika catatan belum berbentuk laporan keuangan lengkap, data dikelompokkan ke dalam aset lancar, utang lancar, total aset, total liabilitas, penjualan, laba sebelum bunga dan pajak, laba bersih, arus kas operasi, dan komponen Altman Z"-Score berdasarkan nilai yang dapat ditelusuri. Setiap ketidaksesuaian antarcatatatan ditelusuri melalui dokumen sumber dan dikonfirmasi kepada pemilik atau pengelola.

Bentuk pencatatan antarunit tidak sepenuhnya seragam dalam penggunaan basis kas dan akrual. Perlakuan atas persediaan, penyusutan, pengambilan pribadi, tenaga kerja keluarga, dan utang informal mengikuti bukti yang tersedia serta konfirmasi pemilik. Komponen yang tidak terdokumentasi secara memadai tidak digunakan untuk membentuk klaim di luar data yang dapat diverifikasi. Perbedaan kelengkapan dan cut-off pencatatan selama 2023–2025 diperlakukan sebagai keterbatasan yang dapat memengaruhi keterbandingan nilai laba, aset, kewajiban, arus kas, dan Z"-Score.

Pengukuran indikator dan klasifikasi model

Indikator yang dianalisis meliputi current ratio, debt to asset ratio, return on assets, margin laba bersih, perputaran total aset, arus kas operasi, dan kualitas pencatatan. Risiko diklasifikasikan menggunakan Altman Z"-Score: $Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$, dengan X_1 adalah modal kerja terhadap total aset, X_2 laba ditahan terhadap total aset, X_3 laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, dan X_4 nilai buku ekuitas terhadap total liabilitas. Nilai di bawah 1,10 dikategorikan financial distress menurut model, nilai 1,10–2,60 sebagai daerah abu-abu, dan nilai di atas 2,60 sebagai sehat (Altman & Hotchkiss, 2006; Kurniawansyah & Agustia, 2021).

Z"-Score dipilih karena menggunakan nilai buku ekuitas dan lebih memungkinkan diterapkan pada perusahaan privat yang tidak mempunyai nilai pasar ekuitas. Meskipun demikian, model tersebut tidak dikembangkan khusus untuk usaha mikro lintas sektor di Kota Manado. Oleh karena itu, istilah sehat, daerah abu-abu, dan financial distress dalam penelitian ini selalu merujuk pada klasifikasi model, bukan bukti bahwa unit telah atau akan mengalami gagal bayar, restrukturisasi, atau penutupan usaha.

Tabel 2. Operasionalisasi indikator penelitian

Indikator	Rumus/ukuran	Makna	Interpretasi risiko
Current ratio	Aset lancar ÷ utang lancar	Kemampuan memenuhi kewajiban	Nilai lebih rendah menunjukkan tekanan

Indikator	Rumus/ukuran	Makna	Interpretasi risiko
Debt to asset ratio	Total liabilitas ÷ total aset	jangka pendek Proporsi aset yang dibiayai liabilitas	likuiditas. Nilai lebih tinggi menunjukkan ketergantungan utang.
Return on assets	Laba bersih ÷ total aset	Kemampuan aset menghasilkan laba	Nilai rendah atau negatif menunjukkan profitabilitas lemah.
Margin laba bersih	Laba bersih ÷ penjualan	Bagian penjualan yang menjadi laba	Nilai rendah atau negatif menunjukkan ruang laba terbatas.
Perputaran total aset	Penjualan ÷ total aset	Produktivitas aset menghasilkan penjualan	Nilai dibaca secara kontekstual menurut sektor.
Arus kas operasi	Kas bersih kegiatan operasi	Kemampuan operasi menghasilkan kas	Nilai negatif menunjukkan tekanan kas operasi.
Kualitas pencatatan	Indeks deskriptif 1–5	Kelengkapan dan konsistensi pencatatan	Nilai rendah menunjukkan risiko kualitas informasi.
Altman Z"-Score	$6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$	Kategori kondisi menurut model	<1,10 distress; 1,10–2,60 abu-abu; >2,60 sehat.

Indeks deskriptif kualitas pencatatan

Kualitas pencatatan dinilai melalui lima dimensi: keteraturan pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, kelengkapan pencatatan aset dan kewajiban, frekuensi penyusunan laporan, serta penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan berdasarkan bukti dokumen dan konfirmasi pemilik atau pengelola. Skor setiap dimensi berada pada rentang 1–5 dan dirata-ratakan menjadi skor profil.

Tabel 3. Rubrik indeks deskriptif kualitas pencatatan

Dimensi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
Keteraturan transaksi	Tidak ada pencatatan	Sporadis	Berkala tetapi tidak konsisten	Hampir rutin	Harian dan konsisten
Pemisahan pribadi-usaha	Sepenuhnya bercampur	Sebagian kecil dipisahkan	Pemisahan sebagian transaksi	Sebagian besar terpisah	Rekening dan catatan terpisah
Kelengkapan aset-kewajiban	Hanya kas masuk-keluar	Kas dan sebagian utang/piutang	Kas, utang, piutang, persediaan sebagian	Komponen utama relatif lengkap	Aset, kewajiban, persediaan, dan aset tetap lengkap
Frekuensi laporan	Tidak menyusun laporan	Tidak terjadwal	Tahunan/tidak konsisten	Triwulanan atau relatif rutin	Bulanan dan konsisten
Penggunaan informasi	Tidak digunakan	Hanya melihat saldo kas	Digunakan untuk keputusan sederhana	Digunakan untuk harga, biaya, atau modal kerja	Digunakan secara rutin dalam keputusan dan evaluasi

Indeks ini digunakan untuk menggambarkan kualitas informasi yang tersedia, bukan sebagai konstruk inferensial. Penelitian tidak melakukan validasi isi formal, uji coba

instrumen, atau pengujian reliabilitas antarpemilai. Karena itu, perbedaan skor antarkategori hanya ditafsirkan sebagai pola deskriptif pada sampel.

Data praktik pengelolaan, analisis, dan etika penelitian

Informasi praktik pengelolaan keuangan dikumpulkan melalui konfirmasi terstruktur kepada pemilik atau pengelola pada saat pemeriksaan dokumen. Setiap praktik dicatat dalam kategori ya/tidak berdasarkan jawaban dan, jika tersedia, bukti pendukung seperti buku kas, laporan, aplikasi, catatan kewajiban, atau transaksi pemilik. Informasi tersebut digunakan sebagai konteks operasional dan tidak diperlakukan sebagai validasi independen apabila tidak dapat ditautkan pada kategori masing-masing unit.

Analisis dilakukan melalui pemeriksaan aritmetika, perhitungan rasio per unit, perhitungan Z"-Score, pengelompokan menurut ambang model, perbandingan rata-rata kelompok, dan pembacaan tren 2023–2025 pada tujuh unit yang berada pada kategori abu-abu dan distress tahun 2025. Pemilihan tujuh unit berdasarkan kategori akhir menimbulkan potensi bias seleksi; karena itu, hasil tren hanya menggambarkan perubahan historis unit berisiko dan tidak membuktikan kemampuan prediktif. Penelitian tidak menggunakan inferensi statistik, ukuran efek, sensitivitas, atau spesifisitas.

Sebelum data digunakan, pemilik atau pengelola memberikan persetujuan atas akses dan pemanfaatan informasi untuk kepentingan akademik. Identitas unit disamarkan menggunakan kode I01–I20, hasil disajikan secara agregat, dan data keuangan diperlakukan sebagai informasi terbatas. Persetujuan tersebut tidak menggantikan persetujuan etik institusional apabila diwajibkan oleh kebijakan lembaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik unit dan kualitas pencatatan

Data terdiri atas 11 UMKM skala mikro (55%) dan sembilan UMKM skala kecil (45%). Berdasarkan jenis usaha, terdapat lima usaha kuliner, lima perdagangan, dua industri rumah tangga, dua kerajinan, dan enam usaha lain yang mencakup jasa penatu, kecantikan, reparasi, industri makanan, jasa digital, serta transportasi. Komposisi lintas sektor memperluas variasi kasus, tetapi ukuran setiap kelompok terlalu kecil untuk menghasilkan kesimpulan komparatif sektoral.

Skor kualitas pencatatan berada pada rentang 1,90–4,70 dengan rata-rata keseluruhan 3,62. Kelompok sehat menurut model mempunyai rata-rata skor 4,13, daerah abu-abu 3,03, dan distress 2,38. Pola ini hanya menunjukkan kecenderungan deskriptif pada 20 unit. Kelompok abu-abu berisi tiga unit dan kelompok distress empat unit, sedangkan indeks pencatatan belum divalidasi sebagai instrumen baku. Karena itu, hasil tidak menunjukkan bahwa pencatatan yang lemah menyebabkan distress.

Secara substantif, catatan yang lebih lengkap memungkinkan pemilik menelusuri sumber perubahan kas, biaya, utang, piutang, persediaan, dan aset tetap. Sebaliknya, pencatatan yang hanya berfokus pada kas masuk dan kas keluar membatasi kemampuan menjelaskan penyebab penurunan kondisi. Temuan ini sejalan dengan Ciampi et al. (2021) mengenai pentingnya reliabilitas informasi dalam analisis default SME dan dengan Affandi et al. (2024) mengenai keterkaitan literasi, digitalisasi, dan kinerja. Namun, penelitian ini tidak menguji pengaruh pencatatan terhadap kinerja atau distress.

Tabel 4. Rata-rata indikator berdasarkan klasifikasi Altman Z"-Score

Klasifikasi	n	Skor catat	CR	DAR (%)	ROA (%)	NPM (%)	TATO	CFO	Z"
Sehat	13	4,13	1,63	45,01	9,82	6,80	1,44	46,46	4,17
Daerah abu-abu	3	3,03	1,10	60,46	3,25	2,51	1,29	10,33	1,80
Financial distress	4	2,38	0,89	64,98	-0,56	-0,47	1,25	-3,50	0,61

Klasifikasi model dan tren historis

Altman Z"-Score mengklasifikasikan 13 UMKM (65%) sebagai sehat, tiga (15%) pada daerah abu-abu, dan empat (20%) pada kategori financial distress menurut model. Rata-rata Z"-Score masing-masing kelompok adalah 4,17; 1,80; dan 0,61. Kategori tersebut merupakan keluaran matematis model dan tidak dapat langsung diperlakukan sebagai

distress aktual tanpa pembandingan terhadap kejadian eksternal, seperti gagal bayar berkepanjangan, restrukturisasi, atau penghentian usaha.

Analisis historis terhadap tujuh unit pada kategori abu-abu dan distress menunjukkan penurunan skor selama 2023–2025. I13 turun dari 1,04 menjadi –0,13 dan I07 dari 1,32 menjadi 0,52. I05 dan I19 bergerak dari daerah abu-abu menuju distress menurut model, sedangkan I09, I16, dan I17 tetap berada di daerah abu-abu dengan skor yang menurun. Pola tersebut memberikan indikasi perubahan risiko berbasis tren skor, tetapi belum membuktikan kemampuan prediksi karena tidak tersedia evaluasi prospektif dan tren seluruh 20 unit tidak dibandingkan secara sistematis.

Tabel 5. Perubahan Altman Z"-Score pada tujuh unit berisiko

Kode	2023	2024	2025	Klasifikasi 2025
I05	1,68	1,31	1,08	Financial distress
I07	1,32	0,91	0,52	Financial distress
I09	2,06	1,72	1,40	Daerah abu-abu
I13	1,04	0,43	–0,13	Financial distress
I16	2,48	2,22	1,99	Daerah abu-abu
I17	2,63	2,31	2,01	Daerah abu-abu
I19	1,61	1,24	0,99	Financial distress

Profil likuiditas, leverage, profitabilitas, efisiensi, dan arus kas

Rata-rata current ratio kelompok sehat adalah 1,63, daerah abu-abu 1,10, dan distress 0,89. Empat unit distress memiliki current ratio antara 0,77 dan 0,98, sehingga aset lancarnya belum mencukupi seluruh utang lancar. Pada I05, laba masih positif tetapi current ratio hanya 0,95 dan arus kas operasi Rp2 juta. Kasus tersebut menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak selalu disertai kemampuan kas yang memadai. Penilaian likuiditas tetap perlu memperhatikan kualitas persediaan, umur piutang, dan jadwal kewajiban sebagaimana ditekankan Zizi et al. (2020).

Debt to asset ratio rata-rata kelompok distress mencapai 64,98%, lebih tinggi daripada kelompok sehat 45,01%, sedangkan daerah abu-abu mencapai 60,46%. Arah tersebut konsisten dengan temuan Cathcart et al. (2020) dan Marsenne et al. (2023) mengenai pentingnya leverage pada perusahaan kecil. Namun, perbedaan ini tidak menjadi validasi independen Altman Z"-Score karena liabilitas dan ekuitas juga merupakan bagian dari pembentukan skor. Hasil lebih tepat dibaca sebagai gambaran struktur pembiayaan kelompok yang telah diklasifikasikan oleh model.

Kelompok sehat memiliki return on assets rata-rata 9,82% dan margin laba bersih 6,80%; kelompok abu-abu masing-masing 3,25% dan 2,51%; sedangkan distress –0,56% dan –0,47%. Dua unit distress mencatat kerugian dan dua lainnya menghasilkan laba tipis. Arus kas operasi rata-rata adalah Rp46,46 juta pada kelompok sehat, Rp10,33 juta pada daerah abu-abu, dan –Rp3,50 juta pada distress. Perbedaan profitabilitas dan arus kas menunjukkan profil tekanan keuangan, tetapi rata-rata kelompok kecil dapat dipengaruhi ukuran usaha dan nilai ekstrem.

Perputaran total aset menunjukkan selisih yang lebih kecil, yaitu 1,44 kali pada kelompok sehat, 1,29 kali pada daerah abu-abu, dan 1,25 kali pada distress. Dibandingkan likuiditas, leverage, profitabilitas, dan arus kas, TATO memberikan pemisahan kelompok yang lebih terbatas. Hal ini dapat berkaitan dengan heterogenitas kebutuhan aset pada usaha jasa, kuliner, perdagangan, dan industri rumah tangga. Karena jumlah unit per sektor kecil, penelitian tidak menetapkan ambang sektoral atau menyimpulkan perbedaan kinerja antarsektor.

Sirkularitas analisis dan kedekatan terhadap ambang

Perbandingan indikator antarkategori memiliki potensi sirkularitas. Altman Z"-Score dibentuk oleh modal kerja, laba ditahan, EBIT, ekuitas, dan liabilitas, sedangkan current ratio, debt to asset ratio, return on assets, dan margin laba bersih menggunakan komponen yang beririsan secara konseptual atau matematis. Oleh karena itu, keselarasan antara kategori Z" dan rasio keuangan tidak diperlakukan sebagai bukti akurasi model, tetapi sebagai deskripsi profil kelompok berdasarkan model.

Interpretasi juga perlu mempertimbangkan jarak terhadap ambang. I06 dan I11 berada dalam kategori sehat dengan skor 2,68 dan 2,70, sehingga perubahan kecil pada laba, modal kerja, atau kewajiban dapat memindahkannya ke daerah abu-abu. I05 dan I19 berada pada kategori distress dengan skor 1,08 dan 0,99, relatif dekat dengan batas 1,10, sedangkan I13 memiliki skor negatif dan tren menurun. Perbedaan kedekatan terhadap ambang mendukung prioritas pemantauan yang berbeda, tetapi tidak membuktikan peluang pemulihan tanpa data lanjutan.

Skala usaha dan praktik pengelolaan keuangan

Dalam 20 unit yang diteliti, seluruh usaha kecil berada pada kategori sehat, sedangkan unit mikro tersebar pada empat sehat, tiga daerah abu-abu, dan empat distress menurut model. Pola ini menarik, tetapi dapat dipengaruhi komposisi sampel, ketersediaan data, sektor, umur usaha, dan proses partisipasi. Karena unit dipilih secara nonacak, hasil tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa usaha mikro Kota Manado secara umum lebih rentan daripada usaha kecil.

Tabel 6. Tabulasi silang skala usaha dan klasifikasi model

Skala usaha	Sehat	Daerah abu-abu	Financial distress	Total
Mikro	4	3	4	11
Kecil	9	0	0	9
Total	13	3	4	20

Praktik pengelolaan menunjukkan bahwa 60% unit telah memisahkan keuangan pribadi dan usaha, 65% mencatat transaksi setiap hari, 55% menyusun laporan laba rugi, 40% menyusun laporan posisi keuangan, dan 35% menyusun laporan arus kas. Hanya 25% menghitung rasio keuangan dan 50% menggunakan laporan dalam keputusan usaha. Sebanyak 35% pernah terlambat membayar kewajiban dan 55% pernah menggunakan dana pribadi. Data ini memberikan konteks operasional, tetapi belum dapat menjadi validasi independen karena tabulasi per kategori model tidak tersedia dalam analisis ini.

Tabel 7. Praktik pengelolaan keuangan unit penelitian

Praktik pengelolaan keuangan	Jumlah UMKM	Persentase
Memisahkan keuangan pribadi dan usaha	12	60%
Mencatat transaksi setiap hari	13	65%
Menyusun laporan laba rugi	11	55%
Menyusun laporan posisi keuangan	8	40%
Menyusun laporan arus kas	7	35%
Menggunakan aplikasi pencatatan	9	45%
Menghitung rasio keuangan	5	25%
Menggunakan laporan dalam keputusan usaha	10	50%
Pernah terlambat membayar kewajiban	7	35%
Pernah menggunakan dana pribadi	11	55%

Peran laporan keuangan dalam pemetaan risiko awal

Hasil menunjukkan tiga fungsi praktis laporan keuangan. Pertama, laporan menyediakan dasar untuk membaca kemampuan membayar kewajiban, menghasilkan laba, menggunakan aset, dan menghasilkan kas. Kedua, analisis antarperiode memperlihatkan arah perubahan yang tidak terlihat pada satu skor. Ketiga, klasifikasi komposit membantu mengurutkan prioritas perhatian. Fungsi tersebut mendukung pemetaan risiko awal, tetapi belum dapat disebut sistem peringatan dini yang tervalidasi.

Secara teoretis, penelitian ini mempertemukan literatur prediksi kegagalan dengan kualitas informasi UMKM. Model klasifikasi memerlukan data yang kredibel, sedangkan pencatatan memperoleh nilai manajerial ketika digunakan untuk membaca risiko. Kontribusi ini bersifat deskriptif dan inkremental. Secara praktis, pemerintah daerah, pendamping, dan lembaga pembiayaan dapat menggunakan hasil sebagai bahan asesmen awal, bukan sebagai satu-satunya dasar keputusan kredit atau intervensi.

Matriks usulan tindak lanjut

Untuk menerjemahkan hasil menjadi keputusan awal, kategori model, tren skor, dan kondisi operasional dihubungkan dengan usulan tindak lanjut. Matriks berikut merupakan interpretasi penulis berdasarkan hasil penelitian dan belum diuji efektivitas atau akurasi prediktifnya.

Tabel 8. Matriks usulan tindak lanjut berdasarkan interpretasi hasil penelitian

Tingkat kondisi	Indikator dominan	Prioritas analisis	Usulan tindak lanjut
Sehat stabil	Likuiditas memadai; laba dan CFO positif; tren stabil	Pemantauan berkala	Pertahankan pencatatan, cadangan kas, dan efisiensi.
Sehat menurun	Skor >2,60 tetapi turun; margin atau modal kerja melemah	Evaluasi biaya, piutang, dan persediaan	Lakukan koreksi operasional sebelum masuk daerah abu-abu.
Daerah abu-abu	Skor 1,10–2,60; leverage tinggi; laba tipis	Analisis arus kas dan jadwal kewajiban	Perbaiki modal kerja, percepat penagihan, dan negosiasikan kewajiban.
Distress dekat ambang	Skor <1,10 tetapi dekat batas; pendapatan masih berjalan	Pemantauan kas dan kewajiban kritis	Batasi pengeluaran dan evaluasi restrukturisasi jangka pendek.
Distress berat	Skor sangat rendah; rugi/CFO negatif; tren memburuk	Uji kelayakan pemulihan	Evaluasi restrukturisasi menyeluruh, modal selektif, atau perubahan model usaha.

Keterbatasan penelitian

Penelitian mencakup 20 UMKM yang dipilih secara purposive dan belum mewakili variasi sektor serta kecamatan di Kota Manado. Bentuk pencatatan tidak seragam, sehingga perlakuan persediaan, penyusutan, prive, tenaga kerja keluarga, utang informal, dan cut-off data dapat memengaruhi keterbandingan. Statistik kelompok terutama menggunakan rata-rata dan belum dilengkapi median, simpangan baku, serta rentang seluruh indikator per unit. Indeks kualitas pencatatan merupakan instrumen internal yang belum melalui validasi formal atau pengujian reliabilitas.

Klasifikasi sepenuhnya menggunakan Altman Z"-Score dan belum dibandingkan dengan Springate, Zmijewski, Grover, regresi logistik, atau machine learning. Perbandingan rasio antarkategori juga memiliki potensi sirkularitas karena beberapa komponennya beririsan dengan pembentuk Z"-Score. Analisis tren hanya mencakup tujuh unit berisiko dan belum divalidasi terhadap kejadian aktual pada periode berikutnya. Karena itu, penelitian tidak menyimpulkan hubungan sebab-akibat atau kemampuan prediktif.

KESIMPULAN

Pada 20 UMKM nonkeuangan yang diteliti, analisis laporan keuangan menggambarkan perbedaan profil likuiditas, struktur utang, profitabilitas, efisiensi aset, arus kas operasi, dan kualitas pencatatan. Berdasarkan Altman Z"-Score, 13 unit berada pada kategori sehat, tiga pada daerah abu-abu, dan empat pada kategori financial distress menurut model. Kelompok berisiko menunjukkan rata-rata likuiditas dan profitabilitas yang lebih rendah serta leverage yang lebih tinggi, tetapi pola tersebut bersifat deskriptif dan sebagian beririsan dengan komponen pembentuk Z"-Score.

Tren 2023–2025 pada tujuh unit berisiko menunjukkan penurunan skor sebelum sebagian unit masuk kategori distress menurut model. Hasil ini mendukung penggunaan laporan keuangan untuk pemetaan risiko awal dan penentuan prioritas pemantauan, bukan sebagai bukti sistem peringatan dini yang telah tervalidasi. Penelitian tidak membuktikan hubungan sebab-akibat, tidak mewakili seluruh UMKM Kota Manado, dan belum menguji akurasi prediksi terhadap gagal bayar, restrukturisasi, pemulihan, atau penutupan usaha. Matriks tindak lanjut yang disusun merupakan usulan awal berdasarkan interpretasi hasil.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya perlu memperluas unit secara terstratifikasi menurut sektor dan kecamatan, mendokumentasikan proses rekrutmen dan tingkat partisipasi, menggunakan periode pelaporan yang seragam, serta menyajikan data anonim per unit beserta median, simpangan baku, minimum, dan maksimum. Indeks kualitas pencatatan perlu divalidasi melalui penilaian ahli, uji coba, dan reliabilitas antarpemilai. Analisis tren sebaiknya mencakup seluruh unit, bukan hanya kelompok berisiko.

Altman Z"-Score perlu dibandingkan dengan Springate, Zmijewski, Grover, regresi logistik, atau machine learning dan divalidasi secara prospektif terhadap kejadian gagal bayar, restrukturisasi, pemulihan, dan penutupan usaha. Bagi pelaku UMKM, prioritas perbaikan meliputi pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan laporan laba rugi, posisi keuangan, dan arus kas secara periodik, pemantauan piutang dan persediaan, serta evaluasi struktur utang sebelum menambah pembiayaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemilik dan pengelola UMKM Kota Manado yang memberikan akses terhadap data keuangan, catatan transaksi, dokumen pendukung, serta klarifikasi selama penelitian. Identitas unit tetap disamarkan untuk menjaga kerahasiaan informasi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Adiwibowo, D. H. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70, 102376. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376>
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporate financial distress and bankruptcy: Predict and avoid bankruptcy, analyze and invest in distressed debt* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Badan Pusat Statistik Kota Manado. (2025). *Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Manado Tahun 2023*. BPS Kota Manado.
- Cathcart, L., Dufour, A., Rossi, L., & Varotto, S. (2020). The differential impact of leverage on the default risk of small and large firms. *Journal of Corporate Finance*, 60, 101541. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.101541>
- Cheraghali, H., & Molnár, P. (2026). Predictors of financial distress: Differences between financial and non-financial small and medium-sized enterprises. *Research in International Business and Finance*, 84, 103334. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2026.103334>
- Ciampi, F., Giannozzi, A., Marzi, G., & Altman, E. I. (2021). Rethinking SME default prediction: A systematic literature review and future perspectives. *Scientometrics*, 126, 2141–2188. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03856-0>
- Kurniawansyah, D., & Agustia, D. (2021). Model Altman Z-Score modification sebagai early warning system untuk memprediksi financial distress UMKM di Kabupaten Banyuwangi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(2), 139–148. <https://doi.org/10.17977/um004v8i22021p139>
- Malakauskas, A., & Lakštutienė, A. (2021). Financial distress prediction for small and medium enterprises using machine learning techniques. *Engineering Economics*, 32(1), 4–14. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.32.1.27382>
- Marsenne, M., Ismail, T., Taqi, M., & Hanifah, I. A. (2023). An analysis of financial distress determinants in Indonesia's micro and small enterprises. *International Journal of Professional Business Review*, 8(11), e03327. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i11.3327>
- Maryanti, Mediaty, Arifin, A. H., & Mas'ud, A. A. (2026). Digital accounting and financial performance of MSMEs in Indonesia: The mediating role of digital innovation. *International Journal of Financial Studies*, 14(3), 66. <https://doi.org/10.3390/ijfs14030066>
- Mehmood, A., & De Luca, F. (2023). Financial distress prediction in private firms: Developing a model for troubled debt restructuring. *Journal of Applied Accounting Research*,

- 26(6), 205–222. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2022-0325>
- Vukčević, M., Lakićević, M., Melović, B., Backović, T., & Dudić, B. (2024). Modern models for predicting bankruptcy to detect early signals of business failure: Evidence from Montenegro. *PLOS ONE*, 19(5), e0303793. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303793>
- Wang, W., & Guedes, M. J. (2025). Firm failure prediction for small and medium-sized enterprises and new ventures. *Review of Managerial Science*, 19, 1949–1982. <https://doi.org/10.1007/s11846-024-00742-4>
- Zizi, Y., Oudgou, M., & El Moudden, A. (2020). Determinants and predictors of SMEs' financial failure: A logistic regression approach. *Risks*, 8(4), 107. <https://doi.org/10.3390/risks8040107>